

**PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO*, *LOAN TO DEPOSIT RATIO*,
DAN BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL
TERHADAP *NON PERFORMING LOAN* PADA BANK
KONVENSIONAL YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2019-2021**

SKRIPSI

OLEH:

NIKYTA AGNADYA ARSE

198330149



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2024**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 4/6/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

**PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO*, *LOAN TO DEPOSIT RATIO*,
DAN BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL
TERHADAP *NON PERFORMING LOAN* PADA BANK
KONVENSIONAL YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2019-2021**

SKRIPSI

OLEH:

NIKYTA AGNADYA ARSE

198330149



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN**

2024

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 4/6/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id)4/6/24

**PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO*, *LOAN TO DEPOSIT RATIO*,
DAN BIAAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL
TERHADAP *NON PERFORMING LOAN* PADA BANK
KONVENSIONAL YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2019-2021**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh

Gelar Sarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Medan Area

OLEH:

NIKYTA AGNADYA ARSE

198330149

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS MEDAN AREA

MEDAN

2024

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 4/6/24

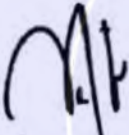
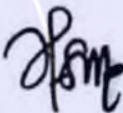
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id)4/6/24

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Loan to Deposit Ratio*, dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional Pada Bank Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021
Nama : Nikyta Agnadya Arse
NPM : 198330149
Program Studi : Akuntansi

Disetujui Oleh:

Komisi Pembimbing	Pembanding
	
<u>(Fauziah Rahman, S.Pd, M.Ak)</u>	<u>(Hasbiana Dalimunthe, SE, M.Ak)</u>
Pembimbing	Pembanding

Mengetahui:

	
<u>(Ahmad Rafiqi, BBA(Hons), MMgt., Ph.D)</u>	<u>(Rana Fathinah Ananda, SE, M.Si)</u>
Dekan	Ka. Prodi Akuntansi

Tanggal Lulus: 01 April 2024

HALAMAN PERNYATAAN ORIGINALITAS

Saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Loan to Deposit Ratio*, dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional Pada Bank Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021" yang saya susun sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan dengan jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 1 April 2024
Yang Membuat Pernyataan



Nikyta Agnadya Arse
NPM. 198330149

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS
AKHIR/SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nikyta Agnadya Arse
NPM : 198330149
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : Akuntansi
Jenis Karya : Tugas Akhir/Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul **Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Loan to Deposit Ratio*, dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional Pada Bank Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021**. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

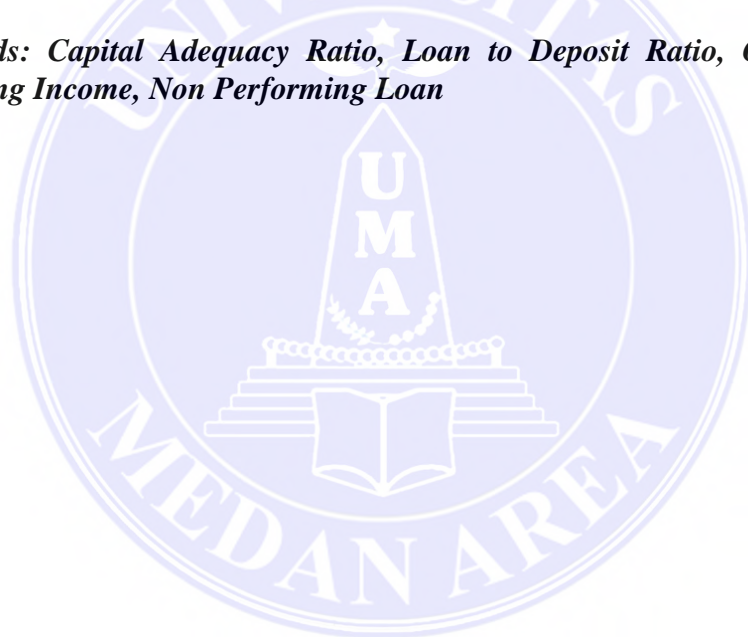
Dibuat di: Medan
Pada Tanggal: 1 April 2024
Yang Menyatakan,


Nikyta Agnadya Arse
NPM. 198330149

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of capital adequacy ratio (CAR), loan to deposit ratio (LDR), and operating costs operating income (BOPO) on non performing loan (NPL) in conventional banks listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2019 -2021. The population of this study was 43 conventional banks registered on the IDX. Data was collected using a purposive sampling technique, so that 10 conventional bank samples were obtained for 3 years of observation (2019-2021). The research technique used in this study is quantitative research techniques. The data analysis techniques used are descriptive analysis, multiple linear analysis, classical assumption testing, and hypothesis testing using the SPSS application. The results of this study are that partially CAR and BOPO have a positive and significant effect on NPL, LDR has a negative and significant effect on NPL. Simultaneously, CAR, LDR and BOPO together have a significant effect on NPL in conventional banks listed on the IDX in 2019-2021.

Keywords: *Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio, Operating Cost Operating Income, Non Performing Loan*



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *capital adequacy ratio* (CAR), *loan to deposit ratio* (LDR), dan biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) terhadap *non performing loan* (NPL) pada bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021. Populasi pada penelitian ini ialah 43 bank konvensional yang terdaftar di BEI. Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, sehingga diperoleh 10 sampel bank konvensional untuk 3 tahun pengamatan (2019-2021). Teknik penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik penelitian kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan ialah analisis deskriptif, analisis linear berganda, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis dengan menggunakan aplikasi SPSS. Hasil dari penelitian ini ialah secara parsial CAR dan BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPL, LDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NPL. Secara simultan CAR, LDR, dan BOPO secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap NPL pada bank konvensional yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021.

Kata Kunci: *Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, Non Performing Loan*

RIWAYAT HIDUP



Nama	Nikyta Agnadya Arse
NPM	198330149
Tempat, Tanggal Lahir	Jakarta, 1 Agustus 2001
Nama Orang tua:	
Ayah	Pardomuan Pane, S.E, M.M
Ibu	Noni Ridhawaty Nasution, S.E
Riwayat Pendidikan:	
SMP	SMP Negeri 1 Medan
SMA/SMK	SMA Negeri 4 Medan
Riwayat Studi di UMA	Peneliti terdaftar sebagai Mahasiswi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Prodi Akuntansi, Universitas Medan Area 2019
Pengalaman Pekerjaan	Peneliti mengikuti program MBKM PKKM di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kab. Deli Serdang pada Oktober 2022 – Februari 2023
No. HP/WA	089503129976
Email	nikytaagnadya1@gmail.com

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya serta shalawat beriring salam kepada Nabi Muhammad SAW sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Loan to Deposit Ratio*, dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap *Non Performing Loan* Pada Bank Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021”** ini dengan baik.

Skripsi ini disusun dan diajukan untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Akuntansi. Skripsi ini tidak akan mungkin dapat terselesaikan tanpa adanya dukungan dan bantuan dari semua pihak. Peneliti ingin menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng., M.Sc selaku Rektor Universitas Medan Area.
2. Bapak Ahmad Rafiki, BBA (Hons), MMgt, Ph.D, CIMA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
3. Ibu Rana Fathinah Ananda, SE, M.Si, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
4. Ibu Fauziah Rahman, S.Pd., M.Ak selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.



UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 4/6/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)4/6/24

DAFTAR ISI

ABSTRACT	iv
ABSTRAK	v
RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Pertanyaan Penelitian	7
1.4 Tujuan Penelitian	7
1.5 Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Landasan Teori	10
2.1.1 Teori Sinyal (<i>Signalling Theory</i>)	10
2.2 Bank	11
2.2.1 Pengertian Bank	11
2.2.2 Fungsi Bank	12
2.3 Kredit	13
2.4 <i>Non Performing Loan</i>	17
2.4.1 Pengertian <i>Non Performing Loan</i>	17
2.4.2 Pengukuran <i>Non Performing Loan</i>	19
2.5 <i>Capital Adequacy Ratio</i>	21
2.5.1 Pengertian <i>Capital Adequacy Ratio</i>	21
2.5.2 Pengukuran <i>Capital Adequacy Ratio</i>	23
2.6 <i>Loan to Deposit Ratio</i>	25
2.6.1 Pengertian <i>Loan to Deposit Ratio</i>	25
2.6.2 Pengukuran <i>Loan to Deposit Ratio</i>	26
2.7 Beban Operasional Pendapatan Operasional	27
2.7.1 Pengertian Beban Operasional Pendapatan Operasional	27
2.7.2 Pengukuran Beban Operasional Pendapatan Operasional	28
2.8 Penelitian Terdahulu	29
2.9 Kerangka Konseptual	31
2.10 Hipotesis Penelitian	31
2.10.1 Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> terhadap <i>Non Performing Loan</i>	32
2.10.2 Pengaruh <i>Loan to Deposit Ratio</i> terhadap <i>Non Performing Loan</i>	33
2.10.3 Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap <i>Non Performing Loan</i>	33
2.10.4 Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> , <i>Loan to Deposit Ratio</i> , dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap <i>Non Performing Loan</i>	34

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	36
3.1 Desain Penelitian	36
3.2 Objek dan Waktu Penelitian	36
3.3 Definisi Operasional dan Instrumen Variabel.....	37
3.4 Populasi dan Sampel.....	38
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	39
3.6 Teknik Analisis Data.....	40
3.6.1 Analisis Regresi Linear Berganda.....	40
3.6.2 Uji Asumsi Klasik.....	41
3.6.2.1 Uji Normalitas.....	41
3.6.2.2 Uji Multikolinieritas.....	42
3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas.....	42
3.6.2.4 Uji Autokorelasi.....	42
3.6.3 Uji Hipotesis	43
3.6.3.1 Uji T.....	43
3.6.3.2 Uji F.....	44
3.6.3.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	45
4.1 Deskripsi Data.....	45
4.2 Pengujian Hipotesis	46
4.2.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	46
4.2.2 Hasil Uji Asumsi Klasik	47
4.2.2.1 Hasil Uji Normalitas	47
4.2.2.2 Hasil Uji Multikolinieritas.....	49
4.2.2.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas	50
4.2.2.4 Hasil Uji Autokorelasi	51
4.2.2.5 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda	52
4.2.3 Uji Hipotesis	54
4.2.3.1 Uji T.....	54
4.2.3.2 Uji F.....	55
4.2.3.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	56
4.3 Pembahasan.....	56
4.3.1 Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> terhadap <i>Non Performing Loan</i>	56
4.3.2 Pengaruh <i>Loan to Deposit Ratio</i> terhadap <i>Non Performing Loan</i>	57
4.3.3 Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap <i>Non Performing Loan</i>	59
4.3.4 Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> , <i>Loan to Deposit Ratio</i> , dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap <i>Non Performing Loan</i>	61
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	63
5.1 Kesimpulan	63
5.2 Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	65
Lampiran	69

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perkembangan Jumlah Bank dan Kantor Cabang Bank Umum Konvensional Tahun 2019-2021	2
Tabel 1.2 NPL Pada Bank Konvensional Tahun 2019-2021	4
Tabel 2.1 Kriteria Kualitas Kredit Sebagai Penentuan Tingkat Kesehatan Bank.	17
Tabel 2.2 Penilaian Tingkat Rasio NPL.....	20
Tabel 2.3 Penilaian Tingkat Rasio CAR.....	24
Tabel 2.4 Penilaian Tingkat Rasio LDR	27
Tabel 2.5 Penilaian Tingkat Rasio BOPO	29
Tabel 2.6 Penelitian Terdahulu	29
Tabel 3.1 Rencana Waktu Penelitian	37
Tabel 3.2 Operasional Variabel Penelitian.....	37
Tabel 3.3 Kriteria Pemilihan Sampel Penelitian.....	39
Tabel 4.1 Hasil Pengujian Statistik Deskriptif.....	46
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas dengan Metode Kolmogorov-Smirnov	48
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas	50
Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi	52
Tabel 4.5 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda.....	53
Tabel 4.6 Hasil Uji T.....	54
Tabel 4.7 Hasil Uji F.....	55
Tabel 4.8 Hasil Uji koefisien Determinasi (R^2)	56

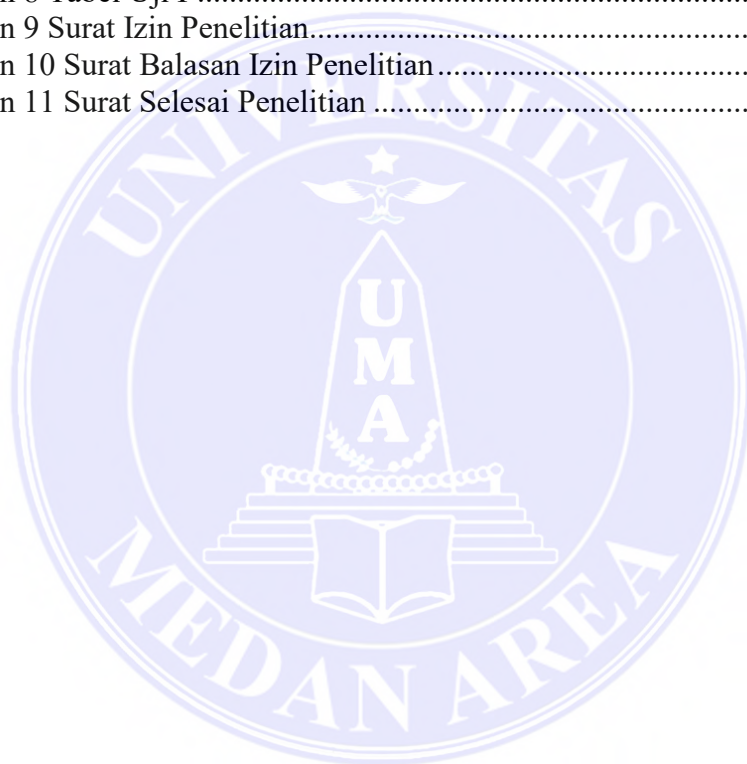
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	31
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas dengan Metode P-Plot.....	49
Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Metode <i>Scatterplot</i>	51



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Bank Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021	70
Lampiran 2 Eliminasi Data Sampel	71
Lampiran 3 Tabulasi Data Penelitian	72
Lampiran 4 Hasil Uji Asumsi Klasik	73
Lampiran 5 Hasil Uji Hipotesis	76
Lampiran 6 Tabel Durbin-Watson	77
Lampiran 7 Tabel Uji T	78
Lampiran 8 Tabel Uji F	79
Lampiran 9 Surat Izin Penelitian	80
Lampiran 10 Surat Balasan Izin Penelitian	81
Lampiran 11 Surat Selesai Penelitian	82



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bank terus menjadi wadah untuk mendukung masyarakat dalam kegiatan ekonomi sejak dulu hingga sekarang. Ditambah lagi dengan berlangsungnya era dimana segala sesuatu serba digital, bank memberikan kemudahan bagi nasabahnya untuk dengan mudah melakukan transaksi digital dengan adanya fitur *mobile banking*. Seseorang dapat dengan mudah melakukan transaksi walau tidak berada di area yang sama dengan orang lain, ataupun sedang tidak mempunyai uang dalam bentuk fisik.

Berawal pada tahun 1746, Indonesia, yang saat itu masih dikenal sebagai Hindia-Belanda, mendirikan bank yang disebut Bank van Courant untuk pertama kalinya. Pada tahun 1752, bank tersebut diubah menjadi De Bank van Courant en Bank van Leening (DJB), yang dimana berfungsi guna mendukung dan meningkatkan perekonomian para pegawai Vereenigde Oostindische Compagnie (VOC). Layanan yang ditawarkan berupa penyimpanan dan memberikan pinjaman uang. Pemerintah Belanda juga menerbitkan Undang-Undang *De Javasche Bank Wet* (DJB Wet).

Setelah mengalami berbagai perjuangan selama ratusan tahun, pada tahun 1953 Pemerintah Indonesia berhasil membeli saham DJB sebesar 97%. UU No. 11 Tahun 1953 tentang Pokok Bank Indonesia pun diterbitkan guna menggantikan DJB Wet Tahun 1992 yang berdampak pada penggantian nama

DJB menjadi Bank Indonesia. Pada tanggal 1 Juli 1953, Bank Indonesia resmi menjadi Bank Sentral Republik Indonesia (www.bi.go.id).

Berbagai hal dan rintangan terus terjadi, namun pejuang dan pemerintah tak menyerah untuk memperjuangkan hak Indonesia. Perjuangan tersebut membawa hal positif bagi perbankan Indonesia. Perbankan menjadi lebih maju dan dipercaya sebagai wadah bagi masyarakat untuk mendukung aktivitas keuangan. Hal ini didukung oleh data dari Otoritas Jasa Keuangan, yaitu:

Tabel 1.1
Perkembangan Jumlah Bank dan Kantor Cabang Bank Umum Konvensional Tahun 2019-2021

Jumlah Bank dan Kantor Cabang (Unit)					
Bank			Kantor Cabang		
2019	2020	2021	2019	2020	2021
96	95	95	29222	28709	30508

Sumber: Badan Pusat Statistik (2019-2021)

Berdasarkan tabel diatas, jumlah bank umum konvensional mengalami penurunan 1 unit pada tahun 2020 namun tidak mengalami perubahan pada tahun selanjutnya. Jumlah kantor cabang pada tahun 2020 mengalami pengurangan sebanyak 513 unit dan tahun selanjutnya terjadi penambahan 1799 unit. Walau mengalami penambahan dan pengurangan, jumlah unit bank konvensional terbilang banyak tersebar di seluruh Indonesia. Banyaknya jumlah unit bank dan kantor cabang menandakan banyaknya juga nasabah yang terdaftar. Bank konvensional diminati masyarakat karena kepercayaan mereka terhadap keamanan dan suku bunga yang ditawarkan. Layanan ini dipakai oleh berbagai kalangan, mulai dari perseorangan, perusahaan, sampai instansi pemerintah.

Banyaknya jumlah nasabah membuat bank konvensional harus menjaga tingkat kesehatannya. Salah satu upaya untuk melihat apakah bank konvensional mempunyai kondisi keuangan yang sehat dapat dilihat dari beberapa aspek dari rasio keuangan. Salah satu faktor penyebabnya ialah tingkat kredit yang terlambat dicicil atau berpotensi tidak dilunasi oleh debiturnya atau *non performing loan* (NPL).

Kesuma (2018) menunjukkan bahwa lebih sedikit kredit yang disalurkan sehubungan dengan nilai NPL yang lebih tinggi. Menurut Pinasti & Mustikawati (2018), jika nilai NPL yang dihasilkan lebih tinggi, kinerja bank menjadi terhambat karena modal atau laba bank berkurang dan beralih sebagai pencadangan atas risiko kredit. Dari pendapat kedua ahli tersebut dapat dilihat bahwa rendahnya nilai NPL dapat membawa hal buruk bagi bank.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa NPL yang rendah merupakan tanda bahwa kualitas kredit suatu bank baik. Namun, data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan hal sebaliknya. OJK mencatat NPL *gross* perbankan di Indonesia per Februari 2021 sebesar 3,01% yang dimana nilai itu mengalami peningkatan dari bulan dan tahun sebelumnya. Per 2021, NPL *gross* sebesar 3,17%, yang dimana mengalami kenaikan 0,11% dari tahun 2020, yaitu sebesar 3,06%. Pada keadaan meningkatnya risiko kredit tersebut, penyaluran kredit juga semakin berkontraksi yaitu sebesar 2,15% per Februari, yang dimana mengalami kenaikan 0,23% dari kontraksi bulan sebelumnya, yaitu sebesar 1,92% (www.keuangan.kontan.co.id, 2021).

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No 13/24/DPNP/2011, batas rasio NPL adalah 5%. Jika NPL lebih dari 5%, maka bank tersebut dinyatakan tidak sehat. Berikut data NPL dari beberapa bank di Indonesia antara lain:

Tabel 1.2
NPL Pada Bank Konvensional Tahun 2019-2021

Kode	Nama Bank	Tahun	NPL
BBCA	Bank Central Asia Tbk.	2019	1,30%
		2020	1,80%
		2021	2,20%
BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	2019	2,64%
		2020	2,94%
		2021	3,08%
BJTM	Bank Pendapatan Daerah Jawa Timur Tbk.	2019	2,77%
		2020	4,00%
		2021	4,48%
BNBA	Bank Bumi Arta Tbk.	2019	1,53%
		2020	2,63%
		2021	3,04%
BNLI	Bank Permata Tbk.	2019	2,80%
		2020	2,90%
		2021	3,20%
BSWD	Bank of India Indonesia Tbk.	2019	4,22%
		2020	4,95%
		2021	9,09%
BTPN	Bank BTPN Tbk.	2019	0,80%
		2020	1,20%
		2021	1,70%
DNAR	Bank Oke Indonesia Tbk.	2019	2,95%
		2020	3,52%
		2021	3,58%
MCOR	Bank China Construction Bank Indonesia Tbk.	2019	2,52%
		2020	2,94%
		2021	4,39%
NISP	Bank OCBC NISP Tbk.	2019	1,72%
		2020	1,93%
		2021	2,36%
Rata-rata		2019	2,32%
		2020	2,88%
		2021	3,71%

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2019-2021)

Pada Tabel 1.2 diatas dapat dilihat pada terdapat 10 dari 43 bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mengalami

kenaikan NPL yang signifikan yaitu Bank Central Asia Tbk., Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., Bank Pendapatan Daerah Jawa Timur Tbk., Bank Bumi Arta Tbk., Bank Permata Tbk., Bank of India Indonesia Tbk., Bank BTPN Tbk., Bank Oke Indonesia Tbk., Bank China Construction Bank Indonesia Tbk., dan Bank OCBC NISP Tbk.

Dari 10 bank yang mengalami kenaikan NPL, 9 masih tergolong sehat karena belum melewati batas rasio NPL sebesar 5%. Terdapat 1 bank yang melewati batas tersebut atau sudah tergolong tidak sehat. Bank tersebut ialah Bank of India Indonesia Tbk. yang dimana pada tahun 2021 mempunyai nilai NPL sebesar 9,09%.

Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi NPL, salah satunya adalah rasio kecukupan modal, juga dikenal sebagai *capital adequacy ratio* (CAR). Penelitian yang dilakukan oleh Sarita & Zubadi (2018) dan Astrini dkk. (2018) menemukan bahwa CAR berpengaruh terhadap NPL. Penelitian lain yang diteliti oleh Rabbani & Rahadian (2022), Soekapdjo & Tribudhi (2020) menemukan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap NPL.

Selain itu, NPL dapat dipengaruhi oleh tingkat pinjaman terhadap deposito atau rasio *load to deposit ratio* (LDR). Penelitian yang dilakukan oleh Suryani & Africa (2021), Maulida & Wahyuningsih (2021) menemukan bahwa LDR mempengaruhi NPL. Sementara itu, penelitian lain yang diteliti oleh Wulandari dkk. (2021), Mamahit & Tulung (2022) menemukan bahwa LDR tidak mempengaruhi NPL.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi NPL adalah rasio biaya operasional pendapatan operasional (BOPO). Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Yuliani dkk. (2020), Azizzah dkk. (2021) menemukan bahwa BOPO berpengaruh terhadap NPL. Sementara itu, penelitian lain yang diteliti oleh Wulandari dkk. (2021), Mamahit & Tulung (2022) menyatakan bahwa BOPO tidak berpengaruh terhadap NPL.

Berdasarkan fenomena dan *research gap* tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Load to Deposit Ratio*, dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap *Non Performing Loan* Pada Bank Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada fenomena di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Terdapat 10 dari 43 bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami kenaikan NPL yang signifikan pada tahun 2019-2021.
2. Terdapat 1 bank yang tidak sehat karena melewati batas nilai NPL 5% yaitu Bank of India Indonesia Tbk.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian pada fenomena di atas, maka pertanyaan penelitian pada penelitian ini adalah:

1. Apakah *capital adequacy ratio* berpengaruh terhadap *non performing loan* pada bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021?
2. Apakah *loan to deposit ratio* berpengaruh terhadap *non performing loan* pada bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021?
3. Apakah biaya operasional pendapatan operasional berpengaruh terhadap *non performing loan* pada bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021?
4. Apakah *capital adequacy ratio*, *loan to deposit ratio*, dan biaya operasional pendapatan operasional berpengaruh terhadap *non Performing loan* pada bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *capital adequacy ratio* terhadap *non performing loan* pada bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.

2. Untuk mengetahui pengaruh *load to deposit ratio* terhadap *non performing loan* pada bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.
3. Untuk mengetahui pengaruh biaya operasional terhadap pendapatan operasional terhadap *non performing loan* pada bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.
4. Untuk mengetahui pengaruh *capital adequacy ratio*, *loan to deposit ratio*, dan biaya operasional pendapatan operasional terhadap *non performing loan* pada bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian pada fenomena di atas, maka manfaat penelitian pada penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti, diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti mengenai pengaruh *capital adequacy ratio*, *loan to deposit ratio*, dan biaya operasional pendapatan operasional terhadap *non performing loan*.
2. Bagi Bank Konvensional, diharapkan penelitian ini dapat menjadi salah satu dasar pertimbangan dalam melakukan peningkatan kinerja dan tingkat kesehatan bank.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya, diharapkan penelitian ini mampu menjadi bahan referensi atau acuan untuk penelitian selanjutnya dalam melakukan pengkajian pada laporan keuangan.
4. Bagi Akademik, diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan, memperluas wawasan, dan referensi yang berhubungan dengan rasio keuangan bagi dosen atau mahasiswa.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal (*signalling theory*) dikemukakan oleh Spence pada tahun 1973 dalam penelitian yang berjudul *Job Market Signaling*. Spence (1973) menyatakan bahwa teori ini menyatakan bahwa pemilik informasi memberikan isyarat atau sinyal kepada pihak yang menerima informasi, kemudian memberikan potongan informasi yang selaras kepada pihak yang menerima, yang kemudian dapat memanfaatkan informasi dan mengubah perilaku mereka berdasarkan pemahaman mereka tentang sinyal. Menurut Brigham dan Houston (2018), isyarat atau *signal* adalah tanda yang digunakan perusahaan untuk memberi tahu investor bagaimana cara manajemen melihat prospek perusahaan. Sinyal tersebut menunjukkan bagaimana manajemen memenuhi keinginan pemilik.

Menurut teori sinyal yang digunakan dalam penelitian ini, laporan keuangan merupakan sinyal yang diberikan oleh bank kepada individu untuk membantu mereka melakukan investasi atau melihat tingkat kesehatan bank. Sementara NPL merupakan sinyal untuk melihat tingkat pengembalian kredit suatu bank, sehingga bank dapat mengalami kekurangan dana jika kreditnya mengalami masalah. Oleh karena itu, presentase NPL harus dipertahankan

untuk menjaga reputasi bank agar bank tetap mendapatkan pendaanaan pihak eksternal.

Reputasi yang baik pula menjadi tanda bahwa suatu bank merupakan bank yang berkualitas. Sebelum melakukan investasi, investor selalu memperhatikan prospek bank. Bank dengan nilai perusahaan yang tinggi lebih menjanjikan untuk diinvestasikan karena kemungkinan keuntungan yang lebih besar. Sebaliknya, bank dengan prospek yang kurang menguntungkan lebih besar kemungkinan investor menjual sahamnya. Oleh karena itu, nilai perusahaan bank ditunjukkan oleh harga saham yang tinggi (www.accounting.binus.ac.id, 2021). Nilai perusahaan dapat mendatangkan keuntungan bagi pemegang saham dari waktu ke waktu (Nguyen, 2018).

2.2 Bank

2.2.1 Pengertian Bank

Bank, menurut Yulisari dkk. (2021) adalah lembaga keuangan yang didirikan untuk menyimpan dan menyalurkan dana kepada seseorang. Bank menawarkan berbagai layanan kepada nasabah. Simpan giro, simpanan tabungan, simpanan deposito, kredit, transfer, pembayaran setoran, kartu kredit, dan layanan lainnya termasuk dalam kategori ini.

Sementara menurut Sumarna & Suparman (2020) bank adalah perusahaan yang mengumpulkan uang dari orang-orang untuk disimpan dan kemudian memberikan uang itu kepada orang-orang dengan kredit atau layanan lain untuk meningkatkan kualitas hidup banyak orang. Definisi lain

dikemukakan oleh Syafril (2020, 35) yaitu bank dapat didefinisikan sebagai lembaga keuangan yang menerima simpanan dalam bentuk deposito, giro, atau tabungan. Bank juga dikenal sebagai tempat untuk meminjam uang kepada orang-orang yang membutuhkan

Berdasarkan definisi di atas, bank dapat dianggap sebagai organisasi yang memiliki otoritas untuk mengumpulkan uang dari masyarakat, memberikan uang tersebut kembali dalam bentuk kredit, dan menyediakan layanan keuangan lainnya yang membantu meningkatkan kehidupan ekonomi umum. Singkatnya, bank adalah lembaga keuangan yang membantu orang meminjamkan dan menyimpan uang. Bank terbagi menjadi 2 bagian, yang salah satunya adalah bank konvensional. Bank konvensional pun juga terbagi atas bank umum konvensional (BUK) dan bank perkreditan rakyat konvensional (BPRK).

Bank konvensional adalah bank yang beroperasi secara konvensional. Konvensional didefinisikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) sebagai konvensi atau kesepakatan umum dalam adat, kebiasaan, atau kelaziman. Dengan kata lain, bank konvensional adalah bank yang menjalankan operasinya sesuai dengan undang-undang. BUK dan BPRK dibedakan dalam hal aktivitasnya, BPRK dilarang melakukan kegiatan valas, simpanan giro, dan perasuransian.

2.2.2 Fungsi Bank

Menurut Otoritas Jasa Keuangan, tugas utama bank adalah menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat serta membantu

pelaksanaan dan peningkatan pembangunan ekonomi dan stabilitas nasional, sehingga meningkatkan taraf hidup masyarakat. Peningkatan taraf hidup dapat memperpanjang umur, memperkuat ekonomi agar masyarakat dapat kuat dan mandiri dalam persaingan. Syafril (2020, 44) juga mengatakan bahwa bank memiliki fungsi khusus, seperti:

1. *Agent of Trust*

Trust berarti percaya. Bank memberikan layanan terbaik untuk menumbuhkan kepercayaan dan membuat orang percaya bahwa mereka dapat mengelola dananya dengan bank.

2. *Agent of Development*

Development berarti pembangunan atau perkembangan. Bank adalah sebuah badan usaha yang turut menjadi bagian dari pembangunan ekonomi nasional.

3. *Agent of Service*

Service berarti pelayanan. Bank menawarkan berbagai jenis jasa perbankan dalam berbagai bentuk seperti pemberi pinjaman, transfer uang, pembayaran kredit, penyimpanan uang, dan lain-lain.

2.3 Kredit

Kepercayaan merupakan dasar dari kredit. Dengan kata lain, bank memberikan kepercayaan kepada pelanggan dengan memberikan kredit, yang dijamin akan dikembalikan sesuai dengan perjanjian yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, kepercayaan merupakan kunci dari kredit. Seseorang atau

suatu badan yang memberikan kredit percaya bahwa individu yang menerima kredit akan berkomitmen untuk memenuhi semua janji yang telah dibuat sebelumnya. (Kasmir, 2018).

Sedangkan Abdullah & Wahjusaputri (2018, 112) berpendapat bahwa kredit dapat berarti suatu pihak memberikan penawaran uang atau jasa kepada pihak lain yang harus dibayar dalam jangka waktu tertentu. Hal ini berarti bahwa suatu pihak akan memberikan kredit kepada pihak lain, dan pihak lain harus membayarkan kredit tersebut sesuai dengan perjanjian kedua belah pihak dalam jangka waktu tertentu. Darmawi (2018, 91) menyatakan bahwa terdapat komponen kredit, yaitu:

1. Kredit

Kredit adalah pihak yang memberikan pinjaman terhadap pihak lain yang telah memperoleh pinjaman. Para pihak dapat berupa perorangan atau badan usaha. Bank yang memberikan kredit terhadap peminjam disebut kreditur.

2. Debitur

Debitur adalah pihak atau orang yang membutuhkan dana atau pihak yang memperoleh pinjaman dari pihak lain.

3. Kepercayaan

Kreditur mempercayai pihak yang menerima pinjaman debitur untuk memenuhi kewajibannya untuk membayar kembali pinjaman dalam jangka waktu yang disepakati. Bank memberikan kredit kepada pihak yang

membutuhkan, artinya bank mempercayai peminjam untuk memenuhi kewajibannya.

4. Perjanjian

Perjanjian adalah suatu perjanjian atau kesepakatan kontraktual antara bank (kreditur) dan peminjam (debitur).

5. Risiko

Setiap dana yang dikeluarkan oleh bank selalu mengandung risiko tidak kembalinya dana tersebut. Risiko merupakan kemungkinan hilangnya pinjaman bank.

6. Jangka waktu

Jangka waktu atau jatuh tempo adalah lamanya waktu yang dibutuhkan debitur untuk melunasi pinjamannya kepada debitur.

7. Balas jasa

Sebagai imbalan atas dana yang disalurkan oleh kreditor, maka debitur akan membayar sejumlah uang tertentu dengan perjanjian. Dalam perbankan konvensional, imbalan tersebut berupa bunga.

Menurut Hery (2019, 60) terdapat kolektibilitas atau kategori kualitas kredit untuk melihat klasifikasi kredit, yaitu:

1. Lancar

Kredit lancar merupakan kredit yang angsuran dan/atau bunganya dibayar tepat waktu. Kredit lancar juga merupakan bagian dari kredit terjamin pada kredit agunan tunai atau *cash collateral*. Pada klasifikasi kredit, kredit lancar terdapat pada kolektibilitas 1.

2. Dalam perhatian khusus

Kredit dalam perhatian khusus merupakan kredit yang angsuran dan/atau bunganya menunggak kurang dari 90 hari sejak masa jatuh tempo berakhir. Walaupun tidak termasuk dalam kredit bermasalah, perbankan menganggap debitur pada kolektibilitas ini buruk. Pada klasifikasi kredit, kredit dalam perhatian khusus terdapat pada kolektibilitas 2.

3. Kurang lancar

Kredit kurang lancar merupakan kredit yang angsuran dan/atau bunganya menunggak 90-120 hari sejak masa jatuh tempo berakhir. Debitur yang kreditnya terdapat pada kolektibilitas ini mendapat surat peringatan pertama dari bank untuk segera membayar kreditnya. Kredit kurang lancar terdapat pada kolektibilitas 3 dan sudah termasuk dalam kredit bermasalah.

4. Diragukan

Kredit diragukan merupakan kredit yang angsuran dan/atau bunganya menunggak 120-180 hari sejak masa jatuh tempo berakhir. Kredit diragukan terdapat pada kolektibilitas 4 dan sudah termasuk dalam kredit bermasalah. Debitur pada kolektibilitas 4 ini mendapat surat peringatan kedua dan ketiga dari bank untuk segera membayar kreditnya, terkadang juga bank mampu memindahkan kolektibilitas debitur menjadi kolektibilitas 5 karena bank menganggap debitur tidak mampu dan tidak memiliki itikad baik untuk membayar kreditnya.

5. Macet

Kredit macet merupakan kredit yang angsuran dan/atau bunganya menunggak lewat dari 180 hari sejak masa jatuh tempo berakhir. Kredit macet terdapat pada kolektibilitas 5 dan sudah termasuk dalam kredit bermasalah. Pada tahapan ini, bank menutupi kerugian dengan pinjaman baru untuk menutup risiko kredit macet. Debitur yang berada pada kolektibilitas ini akan mengalami kesulitan dalam pengajuan kredit lagi, seperti mengajukan KPR.

Selain itu, terdapat juga penetapan kriteria kualitas kredit yang juga sebagai penentuan tingkat kesehatan bank, kriteria tersebut dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 2.1
Kriteria Kualitas Kredit Sebagai Penentuan Tingkat Kesehatan Bank

No	Kriteria	Bobot
1	Permodalan (<i>capital adequacy ratio</i>)	20%
2	Aset produktif	
	a. <i>Non performing loan</i>	12,5%
	b. Pemenuhan PPAP	7,5%
3	Rentabilitas	
	a. <i>Return on average assets</i>	10%
	b. <i>Return on average equity</i>	10%
4	Likuiditas	
	a. <i>Loan to deposit ratio</i>	15%
	b. Pertumbuhan kredit/dana	5%
5	Efisiensi	
	a. Beban operasional pendapatan operasional	10%
	b. <i>Net Interest Margin</i>	10%
	Total	100%

Sumber: Hery (2019, 61)

2.4 *Non Performing Loan*

2.4.1 *Pengertian Non Performing Loan*

Non Performing Loan (NPL) atau dalam bahasa Indonesia disebut sebagai kredit bermasalah adalah salah satu rasio keuangan yang digunakan

untuk mengukur tingkat risiko kredit bank dan kualitas pinjaman yang diberikan. NPL dapat digunakan sebagai ukuran sejauh mana kreditur mampu mengembalikan kredit yang mereka pinjam dan sebagai indikator seberapa baik bank melakukan operasi dan fungsinya. NPL adalah salah satu cara untuk mengukur rasio perbankan yang menunjukkan seberapa besar kemungkinan suatu bank memiliki kredit bermasalah karena pembayaran pokok pinjaman dan bunga terhambat, yang dapat mengganggu operasi bank dan membuatnya tidak efisien (Bioshop, 2018).

NPL adalah kredit bermasalah yang disebabkan oleh dua faktor: bank yang melakukan analisis atau nasabah yang dengan sengaja atau tidak sengaja mengabaikan kewajibannya untuk membayar kredit. Pihak nasabah yang tidak memenuhi kewajibannya akan meningkatkan rasio NPL, yang mengakibatkan buruknya kualitas kredit (Kasmir, 2018). NPL merupakan rasio yang menunjukkan besaran risiko atas pemberian kredit, dengan semakin tinggi rasio NPL semakin besar tunggakan bunga atas kredit. Hal ini dapat menyebabkan bank tidak dapat memperoleh laba karena mereka tidak dapat memperoleh pendapatan bunga (Farhanditya & Mawardi, 2021).

Berdasarkan beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ahli, dapat disimpulkan bahwa NPL adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kredit bermasalah (kurang lancar, diragukan, dan macet) yang gagal dikembalikan oleh nasabah dengan sengaja maupun tidak sengaja. NPL terjadi karena berbagai alasan, salah satunya adalah debitur yang tidak memiliki niat baik untuk membayar kreditnya pada waktu yang telah

disepakati. Di tengah perekonomian yang tidak stabil, kebijakan perbankan untuk mempertahankan suku bunga kredit yang tinggi juga berkontribusi pada kenaikan NPL. Selain itu, ketidakhati-hatian bank dalam menyalurkan kredit juga berkontribusi pada kenaikan NPL (Firmansyah & Sari Sam, 2022).

Bagi bank, NPL yang tinggi dapat berdampak seperti penurunan laba yang akan diterima, keengganan dana pihak ketiga untuk memberikan dana, dan penurunan kemampuan untuk memberikan pinjaman. Untuk menjaga tingkat NPL agar tetap rendah, bank dapat memperpanjang waktu tempo kredit, menurunkan suku bunga, mengurangi tunggakan pokok dan tunggakan bunga. Selain bank, nasabah juga mendapat dampak dari NPL. Hal yang didapat bagi nasabah atau debitur yang pernah atau sedang berada di kredit bermasalah ialah sulit mendapat pinjaman karena tingkat kepercayaan bank menurun, bunga didapat lebih tinggi, sulit mengajukan KPR. Meski begitu, kredit bukanlah sesuatu yang negatif. Nasabah atau debitur dapat menghindari kredit bermasalah dengan cara menggunakan kredit sesuai kebutuhan, menghindari keinginan semata, membayar kredit tepat waktu.

2.4.2 Pengukuran *Non Performing Loan*

Untuk mencari nilai NPL pada bank, hal yang dilakukan adalah dengan membandingkan jumlah kredit bermasalah dengan total kredit. Hal ini sesuai dengan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 9/SEOJK.03/2020 dengan menggunakan rumus:

$$\text{Non Performing Loan} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Sumber: SE OJK No. 9/SEOJK.03/2020

Kredit terdapat pada laporan posisi keuangan bagian aset. Kredit bermasalah ialah jumlah kredit yang terdapat pada golongan 3-5 pada penggolongan kualitas kredit, yaitu kredit kurang lancar, kredit diragukan, dan kredit macet. Total kredit ialah jumlah dari semua kredit yang terdapat pada golongan 1-5 pada penggolongan kualitas kredit, atau jumlah dari kredit bermasalah dan kredit tidak bermasalah (kredit lancar dan kredit dalam perhatian khusus).

Semakin tinggi NPL suatu bank, lebih sulit bagi bank untuk menjalankan operasinya karena mempengaruhi biaya pencadangan atau biaya lainnya (Sadi'yah dkk, 2021). Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No 13/24/DPNP/2011, batas rasio NPL adalah 5%, jika melewati 5% maka bank dinyatakan tidak sehat. Terdapat pula standarisasi penilaian tingkat NPL sebagai berikut:

Tabel 2.2
Penilaian Tingkat Rasio NPL

Rasio	Keterangan
0% < NPL < 2%	Sangat Sehat
2% < NPL < 5%	Sehat
5% < NPL < 8%	Cukup Sehat
8% < NPL ≤ 11%	Kurang Sehat
NPL > 11%	Tidak Sehat

Sumber: SE BI No. 13/24/DPNP/2011

2.5 Capital Adequacy Ratio

2.5.1. Pengertian Capital Adequacy Ratio

Modal adalah kekayaan perusahaan yang berbentuk barang atau uang yang bermanfaat untuk memperoleh keuntungan di masa yang akan datang. Modal ini digunakan untuk mendorong pertumbuhan perusahaan (Istinganah & Widiyanto, 2020). Modal berfungsi sebagai perlindungan bagi deposan jika bank mengalami *insolvable*, mengatasi kerugian yang tidak diharapkan, meningkatkan sarana dan prasarana bank, dan sebagai alat pengendalian atas ekspansi aktiva yang tidak tepat. Jika modal bank rendah, maka bank tidak dapat melindungi deposan dari kerugian bank dan akan menjadi kurang mampu menjalankan aktivitasnya. (Hery, 2019, 170).

Kekayaan bank berasal dari dana masyarakat dan modal bank, yang dimana sebagian besar berasal dari dana masyarakat. Hal ini terjadi karena modal bank yang diukur dengan CAR paling sedikit hanya sebesar 8% dan sisanya berasal dari dana masyarakat yang jumlahnya bisa mencapai lebih dari 90%. Maka dari itu, bank harus berhati-hati dalam menggunakan kekayaannya (Panuntun & Sutrisno, 2019).

CAR adalah rasio yang menunjukkan seluruh aktiva bank yang mengandung atau menghasilkan risiko diikuti modal bank. Aktiva bank yang mengandung atau menghasilkan risiko yaitu kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan. Sedangkan modal bank ialah modal yang didapat dari dana dari masyarakat, pinjaman, dan lain-lain (Dendawijaya, 2019).

Pendapat lain oleh Hery (2019, 146) mengemukakan bahwa CAR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan modal bank dalam menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko. Dengan kata lain, CAR menunjukkan apakah bank memiliki modal yang cukup untuk menerima berbagai risiko. Sedangkan menurut Kasmir (2018), CAR adalah ukuran kecukupan modal minimum, yang menunjukkan perbandingan antara modal yang dimiliki dan aktiva yang ditimbang menurut risiko.

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa CAR adalah rasio modal yang mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menangani aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko. Kecukupan modal adalah aturan perbankan yang menetapkan bagaimana bank harus menanggung permodalannya. CAR yang tinggi dapat mengukur kemampuan bank untuk menghadapi kerugian, menunjukkan tingkat kekayaan, dan meningkatkan kinerja. Jika modal bank tidak mencukupi, CAR yang rendah dapat menunjukkan bahwa bank tidak dapat menanggung risiko.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Septiano & Pratama (2022), CAR dipengaruhi oleh *return on asset* (ROA) dan biaya operasional pendapatan operasional (BOPO). ROA merupakan rasio untuk menghitung kemampuan bank dalam memperoleh laba, yang dimana laba merupakan sumber modal bagi bank. Semakin besar jumlah laba yang diperoleh bank, semakin banyak modal yang dimiliki bank. BOPO merupakan rasio perbandingan biaya operasional terhadap pendapatan operasional, dalam menaikkan nilai CAR maka BOPO pada suatu bank haruslah rendah karena

itu menunjukkan bahwa bank tidak melakukan kegiatan operasional yang dapat menghabiskan banyak modal.

2.5.2. Pengukuran *Capital Adequacy Ratio*

Nilai CAR yang tinggi akan meningkatkan kemampuan bank di sektor finansial, termasuk kemampuan bank untuk mengantisipasi kerugian. Maka itu, penting untuk menghitung nilai CAR yang dimiliki. Hal ini diatur dalam Surat Edaran OJK No. 9/SEOJK.03/2020 dengan rumus:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

Sumber: SEOJK No. 9/SEOJK.03/2020

CAR didapat dari perhitungan modal dibagi aktiva tertimbang menurut risiko atau ATMR. Modal terdapat pada laporan posisi keuangan bagian ekuitas. Modal yang dimaksud adalah modal yang dimiliki oleh bank antara lain modal inti atau modal pelengkap. Modal inti ialah modal yang terdiri atas modal disetor, agio saham, cadangan yang terbentuk dari laba yang telah dipotong pajak (cadangan umum dan cadangan tujuan), laba yang ditahan, laba tahun lalu, laba tahun berjalan dan bagian kekayaan bersih anak perusahaan yang mengonsolidasikan laporan keuangannya. Sedangkan modal pelengkap ialah modal yang terdiri atas cadangan yang terbentuk bukan dari laba yang telah dipotong pajak (cadangan revaluasi aset tetap dan cadangan penghapusan aset yang diklasifikasikan), modal kuasi, dan pinjaman subordinasi (Hery, 2019, 166).

Aktiva tertimbang menurut risiko atau ATMR ialah jumlah aset yang dimiliki oleh bank yang didalamnya terdapat risiko atau pengembalian yang tidak pasti. ATMR merupakan totalan dari ATMR aset neraca ditambah ATMR aset administratif. ATMR aset neraca didapatkan dengan cara mengalikan nilai nominal masing-masing aset yang bersangkutan dengan bobot risiko dari masing-masing pos aset neraca. Sedangkan ATMR aset administratif didapatkan dengan cara mengalikan nilai nominal rekening administratif yang berhubungan dengan bobot risiko dari masing-masing pos rekening (Hery, 2019, 172).

Menurut Peraturan Bank Indonesia No.15/12/PBI/2013, bank harus menyediakan modal inti paling rendah 6% dari ATMR dan modal inti utama paling rendah 4,5% dari ATMR. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011, rasio standar CAR adalah 8%, dan bank dinyatakan tidak sehat jika CAR kurang dari 8%. Berikut ini adalah standar penilaian tingkat CAR:

Tabel 2.3
Penilaian Tingkat Rasio CAR

Rasio	Keterangan
$CAR \geq 12\%$	Sangat Sehat
$9\% \leq CAR \leq 12\%$	Sehat
$8\% \leq CAR \leq 9\%$	Cukup Sehat
$6\% \leq CAR \leq 8\%$	Kurang Sehat
$CAR \leq 6\%$	Tidak Sehat

Sumber: SE BI No. 13/24/DPNP/2011

2.6 *Loan to Deposit Ratio*

2.6.1 *Pengertian Loan to Deposit Ratio*

Menurut Dendawijaya (2019) LDR adalah rasio antara total kredit yang bank berikan dengan dana yang bank terima. Rasio ini berfungsi guna mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Pendapat lain oleh Kasmir (2019) LDR adalah rasio yang digunakan untuk menghitung jumlah kredit yang disalurkan dibandingkan dengan dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan secara keseluruhan. Sedangkan menurut Harahap (2018, 321) LDR adalah rasio keuangan bank yang menunjukkan jumlah pinjaman yang diberikan kepada peminjam yang dananya berasal dari dana pihak ketiga.

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa bank menggunakan dana pihak ketiga untuk memberikan kredit atau pinjaman kepada masyarakat. Oleh karena itu, LDR dimaksudkan untuk menilai kemampuan bank dalam mengembalikan dana pihak ketiga. LDR adalah rasio yang dihitung dengan membandingkan jumlah kredit yang disalurkan dengan dana yang diterima. Lebih singkatnya, dana yang dititipi masyarakat kepada bank, digunakan oleh bank untuk memberikan kredit kepada masyarakat lain.

LDR yang tinggi dapat menyebabkan bank menjadi tidak likuid atau bank sulit untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan tidak mampu memberi kredit lagi. Tekanan likuiditas pada bank dapat menyebabkan bank tidak mampu menjalankan kegiatan operasionalnya, meruntuhkan

kepercayaan nasabah, dan juga berdampak pada kesejahteraan SDM. Kemungkinan lebih buruknya lagi, bank dapat mengalami kebangkrutan.

LDR dipengaruhi oleh banyak hal, salah satunya adalah keadaan ekonomi masyarakat. Ekonomi masyarakat dapat mempengaruhi meningkatnya permintaan kredit. Permintaan kredit yang tinggi dapat mempengaruhi bank tidak mampu memberikan kredit karena kurangnya dana pihak ketiga. Selain itu, penurunan ekonomi masyarakat dapat menyebabkan penurunan jumlah simpanan atau tabungan. Akibatnya, bank tidak memiliki cadangan yang diperlukan untuk mengembalikan dana yang mereka gunakan untuk memberikan kredit kepada orang lain.

2.6.2 Pengukuran *Loan to Deposit Ratio*

LDR dihitung dengan membandingkan total kredit dengan dana pihak ketiga. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011, standar LDR yaitu sebesar 78% - 92%, yang berarti bahwa semakin tinggi nilai LDR maka semakin tinggi keuntungan bank. Demikian sebaliknya semakin rendah nilai LDR akan semakin rendah juga keuntungan bank. Dapat disimpulkan bahwa, jika nilai LDR terlalu tinggi, bank sulit memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Namun jika nilai LDR terlalu rendah, hal ini tidak baik bagi bank karena dapat menyebabkan banyak dana yang menganggur. Untuk menghitung LDR dapat menggunakan rumus:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Sumber: SEOJK No. 9/SEOJK.03/2020

Dalam perhitungannya, kredit yang digunakan ialah total dari semua kredit yang disalurkan bank. Sedangkan dana pihak ketiga ialah dana yang berasal masyarakat, seperti giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan, dan lain-lain. Total kredit didapat pada laporan posisi keuangan bagian aset. Dana pihak ketiga didapat pada laporan posisi keuangan bagian liabilitas, dengan menjumlahkan giro ditambah tabungan ditambah simpanan berjangka atau deposito. Terdapat pula standarisasi tingkat penilaian LDR sebagai berikut:

Tabel 2.4
Penilaian Tingkat Rasio LDR

Rasio	Keterangan
$50\% < \text{LDR} < 75\%$	Sangat Sehat
$75\% < \text{LDR} < 85\%$	Sehat
$85\% < \text{LDR} < 100\%$	Cukup Sehat
$100\% < \text{LDR} < 120\%$	Kurang Sehat
$\text{LDR} > 120\%$	Tidak Sehat

Sumber: SE BI No. 13/24/DPNP/2011

2.7 Beban Operasional Pendapatan Operasional

2.7.1 Pengertian Beban Operasional Pendapatan Operasional

Biaya operasional adalah biaya yang dikeluarkan oleh bank untuk melakukan aktivitas operasionalnya, seperti bunga, gaji pekerja, biaya pemasaran, dan sebagainya. Pendapatan operasional adalah pendapatan yang dihasilkan oleh bank dari bunga dan biaya administrasi, komisi, dan lain-lain. Pendapatan ini juga merupakan bagian besar pendapatan bank (Nuryanto dkk., 2020).

BOPO adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara biaya operasional (beban) dan pendapatan operasional (pendapatan) suatu bank selama suatu periode waktu (Harmono, 2018, 120). Perbankan sebagian besar

berfungsi sebagai perantara masyarakat dalam menghimpun dan menyalurkan dana. Sebagai hasilnya, biaya bunga dan hasil bunga adalah sumber biaya dan pendapatan utama operasi bank (Dewi & Ariyanto, 2018). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa BOPO adalah rasio yang digunakan untuk membandingkan jumlah biaya yang digunakan untuk menjalankan kegiatan operasional bank dengan jumlah biaya yang diperoleh bank dari kegiatan operasionalnya. BOPO menunjukkan bagaimana bank mengelola operasionalnya dengan cara yang paling menguntungkan.

BOPO berfungsi sebagai pengelola karena menunjukkan seberapa jauh suatu perusahaan mampu menekan biaya operasionalnya dan seberapa banyak pendapatannya. Perusahaan dapat merencanakan strategi yang tepat untuk mendapatkan lebih banyak uang dan meminimalkan biaya operasional untuk meningkatkan profitabilitas (Lee dkk., 2023). Peningkatan BOPO disebabkan oleh banyaknya pembiayaan yang disalurkan, semakin besar pembiayaan yang diberikan maka semakin tinggi juga kenaikan BOPO (Ramadhani & Rahman, 2021). Sebaliknya, BOPO yang rendah menunjukkan bahwa pendapatan operasional yang didapat bank lebih tinggi dan cukup untuk menutup biaya operasionalnya.

2.7.2 Pengukuran Beban Operasional Pendapatan Operasional

Jumlah rasio BOPO yang lebih rendah menunjukkan bahwa bank tersebut lebih efisien dalam menjalankan operasinya, yang berarti bahwa bank tersebut lebih sehat (Dewi & Ariyanto, 2018). Sebaliknya, semakin

tinggi BOPO yang dihasilkan, maka semakin tidak sehat bank tersebut. Untuk mencari nilai BOPO dapat menggunakan rumus :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Sumber: SE OJK No. 9/SEOJK.03/2020

Dalam perhitungannya, BOPO terdapat pada laporan laba rugi. Biaya operasional dihasilkan dari beban bunga, beban penyisihan, kerugian aset, dan lain-lain. Pendapatan operasional kebanyakan didapat dari beban bunga, selebihnya dari komisi, provisi, valuta asing, dan lain-lain. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011 menetapkan standar untuk rasio BOPO sebesar 85%, jika BOPO diberada diatas angka 85%, maka bank dinyatakan tidak sehat. Terdapat pula standarisasi tingkat penilaian BOPO sebagai berikut:

Tabel 2.5
Penilaian Tingkat Rasio BOPO

Rasio	Keterangan
BOPO ≤ 94%	Sangat Sehat
94% < BOPO ≤ 95%	Sehat
95% < BOPO ≤ 96%	Cukup Sehat
96% < BOPO ≤ 97%	Kurang Sehat
BOPO > 97%	Tidak Sehat

Sumber: SE BI No. 13/24/DPNP/2011

2.8 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.6
Penelitian Terdahulu

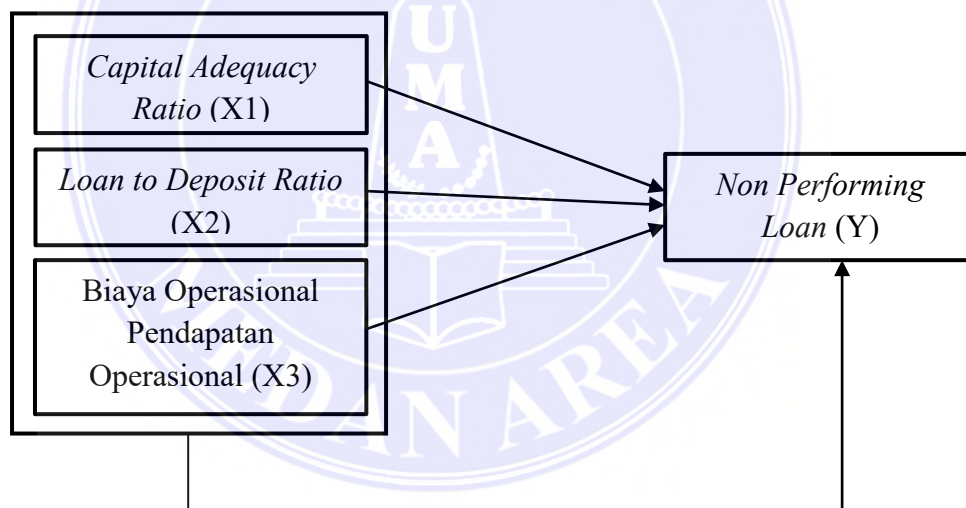
No	Peneliti	Judul Penelitian	Metode Analisis Data	Hasil Penelitian
1	Hadiyah Putri Pratamawati (2018)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Non Performing Loan</i> Pada Bank Umum Bumh Tahun	Metode analisis data yang digunakan adalah regresi data panel	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kurs, LDR, dan BOPO berpengaruh

No	Peneliti	Judul Penelitian	Metode Analisis Data	Hasil Penelitian
		2012–2016		terhadap NPL. Inflasi, dan CAR tidak berpengaruh terhadap NPL.
2	Iklimatus Suryani (2020)	Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR), <i>Return on Assets</i> (ROA) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap <i>Non Performing Loan</i> (NPL) Pada Bank Umum Swasta Nasional	Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR berpengaruh negatif terhadap NPL. LDR, BOPO berpengaruh positif terhadap NPL. ROA tidak berpengaruh terhadap NPL.
3	Iklimatus Suryani & Laely Aghe Africa (2021)	Pengaruh CAR, LDR, ROA dan BOPO Terhadap NPL Pada Bank Umum Swasta Nasional	Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR berpengaruh negatif terhadap NPL. LDR, BOPO berpengaruh positif terhadap NPL. ROA tidak berpengaruh terhadap NPL.
4	Ahmad Fazar Nazwir (2021)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi CAR, LDR, ROA, dan BOPO Terhadap <i>Non Performing Loan</i> pada Bank Umum Konvensional Di Indonesia	Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR dan ROA berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap NPL. LDR dan BOPO berpengaruh positif tidak signifikan terhadap NPL.
5	Alexandra Santika Ma'ruf, Maximus L. Taolin, dan Desmon Redikson Manane (2023)	Pengaruh CAR, LDR, dan BOPO, Terhadap <i>Non Performing Loan</i> Pada PT. Bank Pembangunan Daerah NTT	Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi linier berganda.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR, BOPO, dan LDR berpengaruh positif signifikan terhadap NPL.

Sumber: data diolah oleh peneliti (2023)

2.9 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah bentuk dari hubungan antara ide-ide yang akan diukur dan diamati dalam penelitian (Notoatmodjo, 2018). Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu yang telah diuraikan di atas, maka terbentuklah kerangka konseptual dari penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *capital adequacy ratio*, biaya operasional pendapatan operasional, dan *loan to deposit ratio* terhadap *non performing loan*. Berdasarkan variabel independen dan dependen pada penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

2.10 Hipotesis Penelitian

Hipotesis ialah jawaban sementara dari rumusan masalah penelitian. Hipotesis merupakan kumpulan kata yang terbentuk dari fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data (Sugiyono, 2019, 99). Hipotesis

penelitian dinyatakan dalam bentuk H_0 atau hipotesis nol dan H_a atau hipotesis alternatif.

2.10.1 Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Non Performing Loan*

Modal pada bank digunakan untuk membantu kegiatan operasional perusahaan. CAR yang tinggi menunjukkan bahwa bank memiliki banyak permodalan, yang berarti lebih banyak kredit yang disalurkan, sedangkan CAR yang rendah menunjukkan bahwa bank tidak memiliki cukup permodalan untuk menyalurkan kredit (Napisah & Widiyati, 2020). Jumlah CAR yang tinggi menunjukkan bahwa lebih banyak modal yang dimiliki dan lebih banyak sumber daya keuangan yang digunakan untuk menjalankan kegiatannya, termasuk dalam pemberian kredit. Maka dari itu semakin rendah CAR maka akan semakin rendah juga penyaluran kredit.

CAR yang tinggi merupakan sebagai sinyal bahwa modal yang dikeluarkan banyak, yang berarti kredit juga banyak disalurkan. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sarita & Zubadi (2018), Ma'ruf, dkk. (2023) mengungkapkan bahwa *capital adequacy ratio* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *non performing loan*. Maka hipotesisnya sebagai berikut:

H_1 : *Capital adequacy ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *non performing loan*

2.10.2 Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Non Performing Loan*

LDR adalah rasio yang menunjukkan seberapa jauh bank telah menggunakan uang depositor untuk memberikan pinjaman kepada nasabah. Semakin tinggi LDR, semakin banyak kredit yang diberikan kepada nasabah, yang dapat berarti lebih sedikit NPL yang dihasilkan. Hal ini terjadi karena NPL merupakan perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit, sedangkan LDR merupakan perbandingan antara total kredit dengan dana pihak ketiga. Maka dari itu, semakin besar LDR maka semakin rendah juga NPL.

LDR yang normal dan sehat memberikan sinyal bahwa bank mampu mengendalikan debitemnya untuk mengembalikan kredit pada waktu yang telah ditentukan. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sarita & Zubadi (2018), Soekapdjo & Tribudhi (2020), Pertiwi, dkk. (2020) mengungkapkan bahwa *loan to deposit ratio* mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap *non performing loan*. Maka hipotesisnya sebagai berikut:

H₂: *Loan to deposit ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *non performing loan*

2.10.3 Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap *Non Performing Loan*

Biaya operasional pendapatan operasional digunakan untuk mengukur tingkat keefektifan bank melakukan kegiatan operasinya. Rasio ini menghitung biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Jika BOPO

meningkat, kinerja bank menjadi tidak efisien karena banyak biaya yang harus dikeluarkan, yang memaksa bank menaikkan suku bunga kredit, yang dapat menyebabkan risiko kredit bermasalah atau NPL.

BOPO yang tinggi menunjukkan bahwa biaya operasional lebih besar daripada pendapatan operasional. Jika biaya operasional lebih tinggi, artinya biaya bunga yang dikeluarkan lebih besar daripada pendapatan bunga yang diterima. Maka dari itu, besar kemungkinan terjadinya kredit bermasalah karena debitur tidak mengembalikan pinjaman dan bank tidak menerima pendapatan bunga. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Soekapdjo & Tribudhi (2020), Yuliani dkk. (2020), Pratamawati (2018) mengungkapkan bahwa biaya operasional pendapatan operasional mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *non performing loan*. Maka hipotesisnya sebagai berikut:

H₃: Biaya operasional pendapatan operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap *non performing loan*

2.10.4 Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Loan to Deposit Ratio*, dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap *Non Performing Loan*

Dalam penelitian ini peneliti juga ingin melihat pengaruh hubungan antara *capital adequacy ratio*, *loan to deposit ratio*, dan biaya operasional pendapatan operasional terhadap *non performing loan* secara simultan, maka hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

H₄: Capital adequacy ratio, loan to deposit ratio, dan biaya operasional pendapatan operasional secara simultan berpengaruh terhadap *non performing loan*



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif adalah penelitian yang berfokus pada hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2019, 65). Penelitian asosiatif digunakan pada penelitian ini untuk mengidentifikasi seberapa besar pengaruh variabel X yang terdiri atas *capital adequacy ratio* (X1), *loan to deposit ratio* (X2), biaya operasional pendapatan operasional (X3) terhadap *non performing loan* (Y).

Jenis metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode kuantitatif, yang berakar pada filsafat positivisme, digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data dengan instrumen penelitian, dan menganalisis data secara kuantitatif atau statistik. Tujuan dari metode ini adalah untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2019, 17).

3.2 Objek dan Waktu Penelitian

Objek penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data dan informasi dari laporan keuangan yang terdapat pada situs *web* Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id)

dan situs *webresmi* bank itu sendiri. Waktu penelitian direncanakan yaitu dimulai pada bulan November 2022 sampai Januari 2024 dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 3.1
Rencana Waktu Penelitian

No	Uraian Kegiatan	2022		2023												2024	
		Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Agus	Sept	Okt	Nov	Des	Jan	
1	Pengajuan judul																
2	Penyusunan proposal																
3	Bimbingan proposal																
4	Seminar proposal																
5	Akumulasi data dan pengolahan																
6	Bimbingan skripsi																
7	Seminar hasil																
8	Pengajuan sidang meja hijau																

3.3 Definisi Operasional dan Instrumen Variabel

Definisi operasional variabel adalah semua bahan acak yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan memperoleh informasi. Informasi ini berguna untuk menarik kesimpulan dan memudahkan penelitian (Sugiyono, 2019, 211). Adapun operasional variabel yang digunakan pada penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 3.2
Operasional Variabel Penelitian

No	Variabel	Definisi Operasional Variabel	Indikator	Skala
1	<i>Non Performing Loan</i> (Y)	NPL adalah kredit bermasalah yang terjadi karena 2 unsur, yaitu dari pihak bank dalam menganalisis atau dari pihak nasabah yang dengan sengaja atau tidak sengaja melalaikan kewajibannya (Kasmir, 2018).	$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$ <p>Sumber: SE BI No. 13/24/DPNP/2011</p>	Rasio

No	Variabel	Definisi Operasional Variabel	Indikator	Skala
2	<i>Capital Adequacy Ratio (X1)</i>	CAR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan modal bank dalam menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko (Hery, 2019, 146).	$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$ <p>Sumber: SE BI No. 13/24/DPNP/2011</p>	Rasio
3	<i>Loan to Deposit Ratio (X2)</i>	LDR adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang bank berikan dengan dana yang bank terima. Rasio ini berfungsi guna mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Dendawijaya, 2019)	$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$ <p>Sumber: SE BI No. 13/24/DPNP/2011</p>	Rasio
4	Biaya Operasional Pendapatan Operasional (X3)	BOPO rasio yang memperlihatkan jumlah perbandingan antara beban atau biaya operasional dengan pendapatan operasional suatu bank pada periode tertentu (Harmono, 2018, 120).	$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$ <p>Sumber: SE BI No. 13/24/DPNP/2011</p>	Rasio

Instrumen penelitian adalah alat pengumpul data yang dapat digunakan untuk mengukur fenomena alam dan sosial (Sugiyono, 2019, 92). Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah laporan keuangan bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.4 Populasi dan Sampel

Populasi adalah jumlah dari setiap unit yang akan diteliti yang memiliki jenis yang sama. Hal ini dapat berupa bagian dari suatu peristiwa, individu dari suatu kelompok, atau apa pun yang akan diteliti (Handayani, 2020). Populasi dalam penelitian ini adalah 43 bank konvensional untuk tahun 2019-2021.

Sampel adalah area penyesuaian pada suatu kelompok objek atau subjek yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan menarik kesimpulan (Sugiyono, 2018, 117).

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah suatu metode dalam pengambilan sampel yang menggunakan beberapa studi tertentu berdasarkan kriteria yang diinginkan untuk menentukan jumlah sampel yang akan diteliti (Sugiyono, 2018, 138). Kriteria sampel pada penelitian ini yaitu:

1. Bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Bank konvensional yang melakukan publikasi laporan keuangan selama periode 2019-2021.
3. Bank konvensional yang mengalami peningkatan kredit bermasalah dari tahun ke tahun.

Tabel 3.3
Kriteria Pemilihan Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1	Bank Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	43
2	Bank Konvensional yang melakukan tidak publikasi laporan keuangan selama periode 2019-2021	(3)
3	Bank Konvensional yang mengalami penurunan kredit bermasalah dari tahun ke tahun	(30)
	Jumlah sampel sesuai kriteria	10
	Jumlah data (10 x 3 tahun)	30

Berdasarkan kriteria di atas maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 10 dari 43 bank konvensional periode 2019-2021. Sehingga jumlah sampel sebanyak 30 data sampel.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan suatu cara yang digunakan dalam membantu mendapatkan data dan informasi dalam berbagai

bentuk seperti buku, arsip, dokumen, tulisan, angka, dan gambar, serta dalam bentuk laporan dan keterangan untuk mendukung penelitian (Sugiyono, 2018, 476). Penelitian ini mengutip data yang diperoleh melalui Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan situs *web* masing-masing bank.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data sistematis yang diperoleh dari catatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi. Teknik dilakukan dengan cara menyusun data ke dalam kategori, menguraikan ke dalam unit, melakukan sintesis, membentuk pola, menentukan apa yang penting dan apa yang harus dipelajari, dan menarik kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh orang lain dan diri sendiri (Sugiyono, 2018, 482). Pada penelitian ini, alat bantu yang digunakan adalah aplikasi SPSS (*Statistical Program for Social Science*).

3.6.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah model regresi yang memakai dua atau lebih variabel independen. Analisis regresi linear berganda dilakukan guna menentukan arah dan besaran pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh antara 4 variabel yang ada dalam penelitian ini, yaitu *capital adequacy ratio*, *loan to deposit ratio*, dan biaya operasional pendapatan operasional terhadap *non performing loan* pada bank

konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.

Persamaan regresi dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = *Non Performing Loan*

α = Konstanta

X_1 = *Capital Adequacy Ratio*

X_2 = *Loan to Deposit Ratio*

X_3 = *Biaya Operasional Pendapatan Operasional*

β_1 = Koefisien variabel X_1

β_2 = Koefisien variabel X_2

β_3 = Koefisien variabel X_3

ε = *Error term*

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah teknik statistik pada analisis regresi linear berganda yang bertujuan untuk menentukan apakah ada masalah asumsi klasik pada model regresi linear Ordinary Least Square (OLS) (Ghozali, 2018). Uji asumsi klasik terbagi atas beberapa jenis uji, yaitu:

3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengidentifikasi distribusi normal dalam model regresi, variabel pengganggu, atau residual (Ghozali, 2018, 161).

Uji normalitas menggunakan rumus Kolmogorov-Smirnov dengan ketentuan

jika signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal dan jika signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

3.6.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan suatu pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen berkorelasi dengan model regresi (Ghozali, 2018, 107). Uji multikolinieritas memiliki ketentuan jika nilai *variance inflation factor* (VIF) < 10 dan nilai *tolerance* $> 0,1$ maka tidak terdapat gejala multikolinieritas dan jika nilai VIF > 10 dan nilai *tolerance* $< 0,1$ maka terdapat gejala multikolinieritas.

3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk melihat apakah terdapat perbedaan *variance* residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain (Sujarweni, 2019, 159). Uji Harvey meregresikan nilai absolute residual terhadap variabel independen untuk menentukan adanya heteroskedastisitas (Ghozali, 2018, 137). Kriteria yang digunakan yaitu:

1. Jika nilai p value $\geq 0,05$ maka H_0 ditolak, yang artinya tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.
2. Jika nilai p value $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak, yang artinya terdapat masalah heteroskedastisitas.

3.6.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi mengevaluasi apakah ada korelasi antara variabel pengganggu dan variabel sebelumnya pada periode tertentu. Nilai *Durbin-*

Watson (DW) dapat digunakan untuk menentukan apakah ada autokorelasi (Sujarweni, 2019, 159). Kriteria yang digunakan yaitu:

1. *Durbin-Upper* (DU) < *Durbin-Watson* (DW) < 4-DU maka tidak terdapat autokorelasi.
2. DW < *Durbin-Lower* (DL) atau DW > 4-DL maka terdapat autokorelasi.
3. DL < DW < DU atau 4-DU < DW < 4-DL maka terdapat autokorelasi negatif atau tidak ada kesimpulan yang pasti.

3.6.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah hasil sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang ditulis dalam bentuk kalimat pertanyaan. Uji hipotesis dinyatakan secara sementara karena hasil yang diberikan tidak didasarkan pada fakta empiris yang diperoleh dari pengumpulan data. Oleh karena itu, hasil yang diberikan hanyalah jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian (Sugiyono, 2019, 99).

3.6.3.1 Uji T

Uji T adalah pengujian koefisien regresi parsial individual yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) mempengaruhi variabel dependen (Y) secara individual (Sujarweni, 2019, 161). Uji T memiliki ketentuan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikan < 0,05 maka H_0 ditolak. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai signifikan > 0,05 maka H_0 diterima (Sujarweni, 2019, 162).

3.6.3.2 Uji F

Uji F adalah pengujian signifikansi persamaan yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara simultan atau bersama-sama (Sujarweni, 2019, 162). Uji F memiliki ketentuan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima (Sujarweni, 2019, 163).

3.6.3.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk melihat persentase perubahan variabel dependen (Y) yang disebabkan oleh variabel independen (X). Semakin besar R^2 maka persentase perubahan variabel dependen yang disebabkan oleh variabel independen lebih besar, dan semakin rendah R^2 maka persentase perubahan variabel dependen yang disebabkan oleh variabel independen lebih rendah (Sujarweni, 2019, 163).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. CAR berpengaruh positif dan signifikan NPL pada bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Hal ini menjelaskan bahwa tingginya CAR pada bank konvensional berpengaruh dalam peningkatan NPL.
2. LDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NPL pada bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Hal ini menjelaskan bahwa rendahnya LDR pada bank konvensional berpengaruh dalam peningkatan NPL.
3. BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPL pada bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Hal ini menjelaskan bahwa tingginya BOPO pada bank konvensional berpengaruh dalam peningkatan NPL.
4. CAR, LDR, dan BOPO memiliki pengaruh yang signifikan terhadap NPL. Hal ini memberikan bahwa menjaga tingkat CAR, LDR, dan BOPO sesuai dengan standar yang ditentukan secara bersama-sama mempengaruhi penekanan nilai NPL.

5.2 Saran

1. Bagi bank konvensional

Diharapkan agar bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia agar menstabilkan dan menjaga rasio NPL yang sesuai dengan ketentuan BI yaitu maksimal 5%. Selain itu, diharapkan bank mempertahankan dan jika memungkinkan menaikkan tingkat rasio kesehatannya agar kondisi bank semakin sehat. Kemudian, bank diharapkan menjaga dan memperhatikan kredit yang diberikan dengan dana pihak ketiga agar rasio LDR terjaga.

2. Bagi investor

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan dalam melakukan investasi, namun sebaiknya investor juga menganalisa indikator keuangan lain yang dapat mempengaruhi NPL untuk menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi gambaran kepada peneliti selanjutnya yang ingin meneliti mengenai NPL secara lebih detail lagi. Peneliti selanjutnya juga diharapkan untuk meneliti variabel-variabel lain yang tidak terdapat pada penelitian ini, seperti LAR, NIM, *bank size*, suku bunga, dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, T., & Wahjusaputri, S. (2018). *Bank dan Lembaga Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Badan Pusat Statistik. *Jumlah Bank dan Kantor Bank (Unit)*. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/OTM3IzI=/jumlah-bank-dan-kantor-bank.html>.
- Bank Indonesia. *Sejarah BI*. <https://www.bi.go.id/id/tentang-bi/sejarah-bi/default.aspx>
- Bank Indonesia. (2011). *Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011 tentang Matriks Perhitungan Analisis Komponen Faktor Analisis RGEK untuk Bank Umum*.
- Bank Indonesia. (2013). *Peraturan Bank Indonesia No. 15/12 /PBI/2013 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum*.
- Bioshop, P. (2018). Non-Performing Loans & Bank Profitability: Study of joint Venture Bank in Nepal. *International Journal of Sciences: Basic and Applied Research (IJSBAR)*, 42(1), 151–165.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2018). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Diterjemahkan oleh Novietha Indra Sallama & Febriany Kusumastuti. Jakarta: Salemba Empat.
- Darmawi. (2018). *Manajemen Perbankan dari Teori Menuju Apikasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Dendawijaya, L. (2019). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Dewi, N. P. I. P., & Ariyanto, D. (2018). Pengaruh Tingkat Efisiensi, Risiko Kredit, dan Tingkat Penyaluran Kredit pada Profitabilitas. *E-Jurnal Akuntansi*, 1164. <https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v24.i02.p13>
- Farhanditya, F. D., & Mawardi, W. (2021). Pengaruh BOPO, NPL dan LDR Terhadap Return on Asset dengan Net Interest Margin Sebagai Variabel Intereting (Studi pada Bank Umum Go Public yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019). *Diponegoro Journal of Management*, 10(3), 1–15.
- Firmansyah, F., & Sari Sam, M. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Non-Performing Loan Pada Bank BUMN di Indonesia Tahun 2010-2019. *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Humaniora*, 8(2), 193–199. <https://doi.org/10.29303/jseh.v8i2.25>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*.

Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Handayani, R. (2020). *Metodologi Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Trussmedia Grafika.
- Harahap, S. S. (2018). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Harmono. (2018). *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hery. (2019). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Hutauruk, D. M. (2021). *Kredit Bermasalah (NPL) Bank meningkat di Awal Tahun 2021, Ini Penyebabnya*. <https://keuangan.kontan.co.id/news/npl-bank-meningkat-di-awal-tahun-2021-ini-penyebabnya>
- Istinganah, N. F., & Widiyanto. (2020). Pengaruh Modal Usaha, Tingkat Pendidikan, dan Karakteristik Wirausaha Terhadap Perkembangan UKM. *Economic Education Analysis Journal*, 9(2), 438–455. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i2.39293>
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: Rajawali Pers.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kesuma, M. (2018). Pengaruh Perubahan NPL (Non Performing Loan) Terhadap Penyaluran Kredit Pada PT Bank Sumut Cabang Stabat. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 18(1), 27–38. <https://doi.org/10.30596/jrab.v18i1.2047>
- Lee, J. V. L., Dewi, N., & Venita. (2023). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Perusahaan Bank Umum Periode 2019-2021 yang Terdaftar di BEI. *Jamanta: Jurnal Mahasiswa Akuntansi UNITA*, 3(1), 136–147. https://doi.org/https://doi.org/10.36563/jamanta_unita.v3i1.806
- Napisah, & Widiyati, D. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018). *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(4), 359–370.
- Nguyen, N. (2018). Hidden Markov Model for Stock Trading. *International Journal of Financial Studies*, 6(2), 36. <https://doi.org/10.3390/ijfs6020036>
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nuryanto, U. W., Salam, A. F., Sari, R. P., & Suleman, D. (2020). Pengaruh Rasio Kecukupan Modal, Likuiditas, Risiko Kredit dan Efisiensi Biaya Terhadap Profitabilitas Pada Bank Go Public. *Moneter - Jurnal Akuntansi Dan*

- Keuangan*, 7(1), 1–9. <https://doi.org/10.31294/moneter.v7i1.6777>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2020). *Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 9/SEOJK.03/2020 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional*.
- Panuntun, B., & Sutrisno, S. (2019). Faktor Penentu Penyaluran Kredit Perbankan Studi Kasus Pada Bank Konvensional Di Indonesia. *JAD : Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara*, 1(2), 57–66. <https://doi.org/10.26533/jad.v1i2.235>
- Pinasti, W. F., & Mustikawati, R. I. (2018). PENGARUH CAR, BOPO, NPL, NIM DAN LDR TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM PERIODE 2011-2015. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 7(1). <https://doi.org/10.21831/nominal.v7i1.19365>
- Ramadhani, L. D., & Rahman, T. (2021). Peran Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional Dalam Hubungan Pembiayaan Dengan Return On Asset Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)*, 2(2), 165–182. <https://doi.org/10.46367/jps.v2i2.361>
- Sadi'yah, Y. S. H., Mai, M. U., & Pakpahan, R. (2021). Pengaruh LDR, BOPO, dan NPL terhadap ROA pada BUSN Devisa Terdaftar di BEI Periode 2014-2018. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(2), 295–305. <https://doi.org/https://doi.org/10.35313/ijem.v1i2.2498>
- School of Accounting Binus University. (2021). *Teori Sinyal dan Hubungannya dengan Pengambilan Keputusan Investor*. <https://accounting.binus.ac.id/2021/07/13/teori-sinyal-dan-hubungannya-dengan-pengambilan-keputusan-investor/>
- Septiano, R., & Pratama, S. (2022). Determinasi ROA Dan BOPO Terhadap Kecukupan Modal Pada Bank Nagari Di Kota Padang Tahun 2016-2018. *Jurnal Pundi*, 6(1).
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355. <https://doi.org/10.2307/1882010>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2019). *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sumarna, A., & Suparman, A. (2020). Peranan Slik (Sistem Layanan Informasi Keuangan) Pada Pt. Bank Pembangunan Jawa Barat Dan Banten Kantor Cabang Pembantu Jalancagak. *The World of Financial Administration*

Journal, 1(2), 119–135. <https://doi.org/10.37950/wfaj.v1i2.761>

Syafril. (2020). *Bank & Lembaga Keuangan Modern Lainnya*. Jakarta: Prenada Media.

Yuliasari, R., Remmang, H., & Nur, I. (2021). Analisis Sistem dan Prosedur Penyaluran Kredit Pada BPR Hasamitra Cabang Daya. *Economic Bosowa Journal*, 7(2), 31–34.





Lampiran 1
Daftar Bank Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun
2019-2021

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AGRO	Bank Raya Indonesia Tbk.
2	AGRS	Bank IBK Indonesia Tbk.
3	ARTO	Bank Jago Tbk.
4	BABP	Bank MNC Internasional Tbk.
5	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk.
6	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
7	BBHI	Allo Bank Indonesia Tbk.
8	BBKP	Bank KB Bukopin Tbk.
9	BBLD	Buana Finance Tbk.
10	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk.
11	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
12	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
13	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
14	BBYB	Bank Neo Commerce Tbk.
15	BCIC	Bank JTrust Indonesia Tbk.
16	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.
17	BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk.
18	BGTG	Bank Ganesha Tbk.
19	BINA	Bank Ina Perdana Tbk.
20	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk.
21	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.
22	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk.
23	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk.
24	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
25	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk.
26	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk.
27	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk.
28	BNLI	Bank Permata Tbk.
29	BSIM	Bank Sinarmas Tbk.
30	BSWD	Bank Of India Indonesia Tbk.
31	BTPN	Bank BTPN Tbk.
32	BVIC	Bank Victoria International Tbk.
33	DNAR	Bank Oke Indonesia Tbk.
34	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk.
35	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk.
36	MCOR	Bank China Construction Bank Indonesia Tbk.
37	MEGA	Bank Mega Tbk.
38	NISP	Bank OCBC NISP Tbk.
39	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk.
40	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk.
41	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk.
42	AMAR	Bank Amar Indonesia Tbk.
43	BBSI	Krom Bank Indonesia Tbk.

Sumber: diolah oleh peneliti, 2023

Lampiran 2
Eliminasi Data Sampel

No	Kode	Kriteria 1	Kriteria 2	Kriteria 3	Sampel Terpilih
1	AGRO	✓	✓	✗	-
2	AGRS	✓	✓	✗	-
3	ARTO	✓	✓	✗	-
4	BABP	✓	✓	✗	-
5	BACA	✓	✓	✗	-
6	BBCA	✓	✓	✓	1
7	BBHI	✓	✓	✗	-
8	BBKP	✓	✓	✗	-
9	BBLD	✓	✓	✗	-
10	BBMD	✓	✓	✗	-
11	BBNI	✓	✓	✗	-
12	BBRI	✓	✓	✓	2
13	BBTN	✓	✓	✗	-
14	BBYB	✓	✓	✗	-
15	BCIC	✓	✓	✗	-
16	BDMN	✓	✓	✗	-
17	BEKS	✓	✓	✗	-
18	BGTG	✓	✓	✗	-
19	BINA	✓	✓	✗	-
20	BJBR	✓	✓	✗	-
21	BJTM	✓	✓	✓	3
22	BKSW	✓	✓	✗	-
23	BMAS	✓	✓	✗	-
24	BMRI	✓	✓	✗	-
25	BNBA	✓	✓	✓	4
26	BNGA	✓	✓	✗	-
27	BNII	✓	✓	✗	-
28	BNLI	✓	✓	✓	5
29	BSIM	✓	✓	✗	-
30	BSWD	✓	✓	✓	6
31	BTPN	✓	✓	✓	7
32	BVIC	✓	✓	✗	-
33	DNAR	✓	✓	✓	8
34	INPC	✓	✓	✗	-
35	MAYA	✓	✓	✗	-
36	MCOR	✓	✓	✓	9
37	MEGA	✓	✓	✗	-
38	NISP	✓	✓	✓	10
39	NOBU	✓	✓	✗	-
40	PNBN	✓	✓	✗	-
41	SDRA	✓	✓	✗	-
42	AMAR	✓	✗	✗	-
43	BBSI	✓	✗	✗	-

Sumber: diolah oleh peneliti, 2023

Lampiran 3
Tabulasi Data Penelitian

KODE	<i>Capital Adequacy Ratio</i> X_1			<i>Loan to Deposit Ratio</i> X_2			<i>Biaya Operasional</i> <i>Pendapatan Operasional</i> X_3			<i>Non Performing Loan</i> Y		
	2019	2020	2021	2019	2020	2021	2019	2020	2021	2019	2020	2020
BBCA	23,80%	25,80%	25,70%	80,50%	65,80%	62,00%	59,10%	63,50%	54,20%	1,30%	1,80%	2,20%
BBRI	22,55%	20,61%	25,28%	88,64%	83,66%	83,67%	70,10%	81,22%	74,30%	2,62%	2,94%	3,08%
BJTM	21,23%	21,64%	23,52%	63,34%	60,58%	51,38%	71,40%	77,76%	75,95%	2,77%	4,00%	4,48%
BNBA	23,55%	25,80%	41,73%	87,08%	76,57%	62,86%	89,55%	92,12%	88,45%	1,53%	2,63%	3,04%
BNLI	19,90%	35,70%	34,90%	69,00%	78,70%	85,70%	85,70%	88,80%	90,10%	2,80%	2,90%	3,20%
BSWD	45,78%	45,49%	98,07%	81,69%	79,89%	87,88%	94,62%	93,65%	120,64%	4,22%	4,95%	9,08%
BTPN	24,24%	25,55%	25,66%	163,00%	134,20%	123,10%	83,40%	89,50%	80,50%	0,80%	1,20%	1,70%
DNAR	41,27%	53,98%	50,88%	115,57%	120,98%	139,23%	102,21%	95,82%	95,33%	2,95%	3,52%	3,58%
MCOR	17,40%	35,28%	37,95%	107,75%	79,82%	71,46%	91,49%	97,70%	92,75%	2,52%	2,94%	4,39%
NISP	19,17%	22,05%	23,05%	94,08%	71,81%	71,70%	74,77%	81,13%	76,49%	1,72%	1,93%	2,36%



Lampiran 4 Hasil Uji Asumsi Klasik

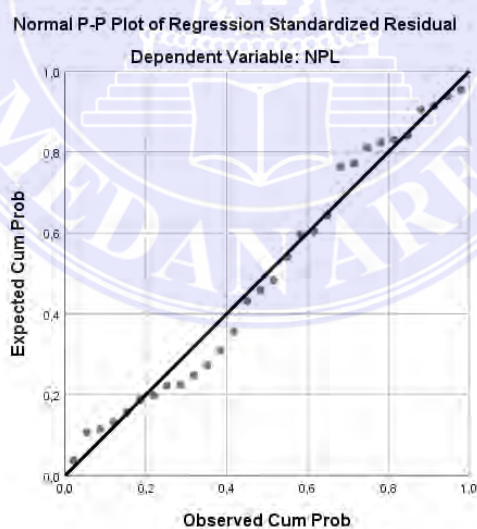
a. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,00686322
Most Extreme Differences	Absolute	,108
	Positive	,105
	Negative	-,108
Test Statistic		,108
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.



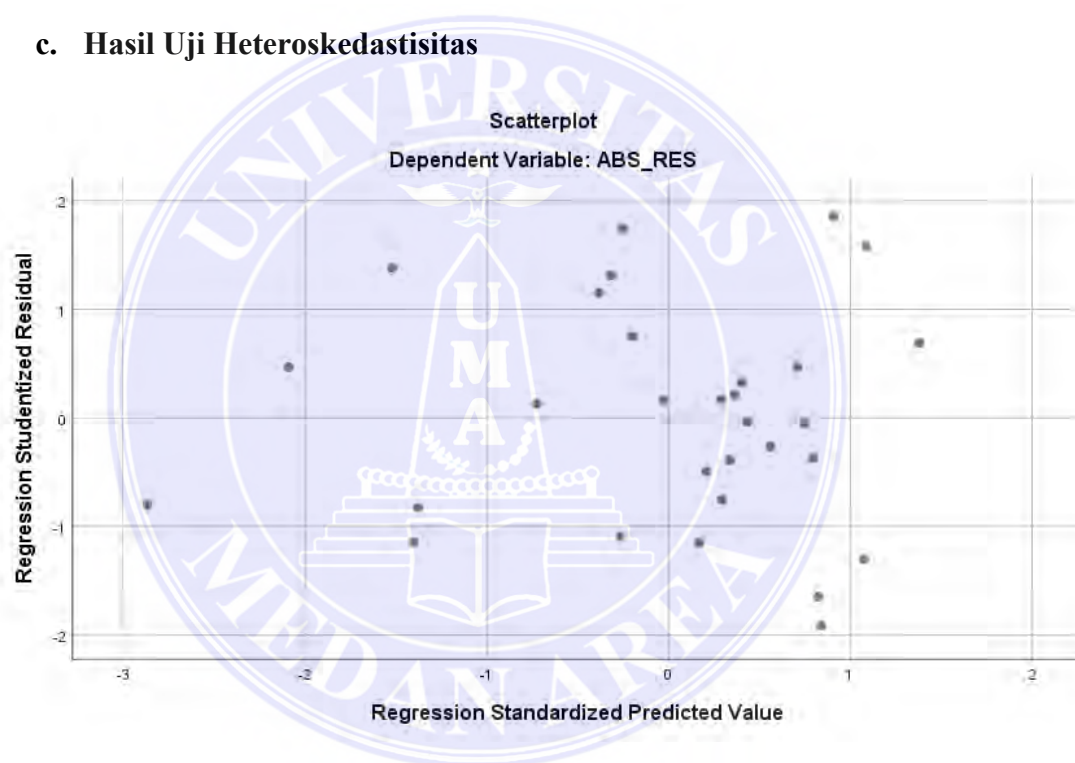
b. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	CAR	,482	2,073
	LDR	,881	1,135
	BOPO	,441	2,265

a. Dependent Variable: NPL

c. Hasil Uji Heteroskedastisitas



d. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,889 ^a	,790	,765	,00725	2,172

a. Predictors: (Constant), BOPO, LDR, CAR

b. Dependent Variable: NPL

e. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	,003	,010		,287	,777
	CAR	,062	,012	,667	5,154	,000
	LDR	-,021	,005	-,367	-3,826	,001
	BOPO	,031	,015	,280	2,071	,048

a. Dependent Variable: NPL



Lampiran 5 Hasil Uji Hipotesis

a. Hasil Uji T

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	,003	,010		,287	,777
	CAR	,062	,012	,667	5,154	,000
	LDR	-,021	,005	-,367	-3,826	,001
	BOPO	,031	,015	,280	2,071	,048

a. Dependent Variable: NPL

b. Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,005	3	,002	32,551	,000 ^b
	Residual	,001	26	,000		
	Total	,006	29			

a. Dependent Variable: NPL

b. Predictors: (Constant), BOPO, LDR, CAR

c. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,889 ^a	,790	,765	,00725

a. Predictors: (Constant), BOPO, LDR, CAR

b. Dependent Variable: NPL

Lampiran 6
Tabel Durbin-Watson

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU
6	0.6102	1.4002								
7	0.6996	1.3564	0.4672	1.8964						
8	0.7629	1.3324	0.5591	1.7771	0.3674	2.2866				
9	0.8243	1.3199	0.6291	1.6993	0.4548	2.1282	0.2957	2.5881		
10	0.8791	1.3197	0.6972	1.6413	0.5253	2.0163	0.3760	2.4137	0.2427	2.8217
11	0.9273	1.3241	0.7580	1.6044	0.5948	1.9280	0.4441	2.2833	0.3155	2.6446
12	0.9708	1.3314	0.8122	1.5794	0.6577	1.8640	0.5120	2.1766	0.3796	2.5061
13	1.0097	1.3404	0.8612	1.5621	0.7147	1.8159	0.5745	2.0943	0.4445	2.3897
14	1.0450	1.3503	0.9054	1.5507	0.7667	1.7788	0.6321	2.0296	0.5052	2.2959
15	1.0770	1.3605	0.9455	1.5432	0.8140	1.7501	0.6852	1.9774	0.5620	2.2198
16	1.1062	1.3709	0.9820	1.5386	0.8572	1.7277	0.7340	1.9351	0.6150	2.1567
17	1.1330	1.3812	1.0154	1.5361	0.8968	1.7101	0.7790	1.9005	0.6641	2.1041
18	1.1576	1.3913	1.0461	1.5353	0.9331	1.6961	0.8204	1.8719	0.7098	2.0600
19	1.1804	1.4012	1.0743	1.5355	0.9666	1.6851	0.8588	1.8482	0.7523	2.0226
20	1.2015	1.4107	1.1004	1.5367	0.9976	1.6763	0.8943	1.8283	0.7918	1.9908
21	1.2212	1.4200	1.1246	1.5385	1.0262	1.6694	0.9272	1.8116	0.8286	1.9635
22	1.2395	1.4289	1.1471	1.5408	1.0529	1.6640	0.9578	1.7974	0.8629	1.9400
23	1.2567	1.4375	1.1682	1.5435	1.0778	1.6597	0.9864	1.7855	0.8949	1.9196
24	1.2728	1.4458	1.1878	1.5464	1.1010	1.6565	1.0131	1.7753	0.9249	1.9018
25	1.2879	1.4537	1.2063	1.5495	1.1228	1.6540	1.0381	1.7666	0.9530	1.8863
26	1.3022	1.4614	1.2236	1.5528	1.1432	1.6523	1.0616	1.7591	0.9794	1.8727
27	1.3157	1.4688	1.2399	1.5562	1.1624	1.6510	1.0836	1.7527	1.0042	1.8608
28	1.3284	1.4759	1.2553	1.5596	1.1805	1.6503	1.1044	1.7473	1.0276	1.8502
29	1.3405	1.4828	1.2699	1.5631	1.1976	1.6499	1.1241	1.7426	1.0497	1.8409
30	1.3520	1.4894	1.2837	1.5666	1.2138	1.6498	1.1426	1.7386	1.0706	1.8326
31	1.3630	1.4957	1.2969	1.5701	1.2292	1.6500	1.1602	1.7352	1.0904	1.8252
32	1.3734	1.5019	1.3093	1.5736	1.2437	1.6505	1.1769	1.7323	1.1092	1.8187
33	1.3834	1.5078	1.3212	1.5770	1.2576	1.6511	1.1927	1.7298	1.1270	1.8128
34	1.3929	1.5136	1.3325	1.5805	1.2707	1.6519	1.2078	1.7277	1.1439	1.8076
35	1.4019	1.5191	1.3433	1.5838	1.2833	1.6528	1.2221	1.7259	1.1601	1.8029
36	1.4107	1.5245	1.3537	1.5872	1.2953	1.6539	1.2358	1.7245	1.1755	1.7987
37	1.4190	1.5297	1.3635	1.5904	1.3068	1.6550	1.2489	1.7233	1.1901	1.7950
38	1.4270	1.5348	1.3730	1.5937	1.3177	1.6563	1.2614	1.7223	1.2042	1.7916
39	1.4347	1.5396	1.3821	1.5969	1.3283	1.6575	1.2734	1.7215	1.2176	1.7886
40	1.4421	1.5444	1.3908	1.6000	1.3384	1.6589	1.2848	1.7209	1.2305	1.7859
41	1.4493	1.5490	1.3992	1.6031	1.3480	1.6603	1.2958	1.7205	1.2428	1.7835
42	1.4562	1.5534	1.4073	1.6061	1.3573	1.6617	1.3064	1.7202	1.2546	1.7814
43	1.4628	1.5577	1.4151	1.6091	1.3663	1.6632	1.3166	1.7200	1.2660	1.7794
44	1.4692	1.5619	1.4226	1.6120	1.3749	1.6647	1.3263	1.7200	1.2769	1.7777
45	1.4754	1.5660	1.4298	1.6148	1.3832	1.6662	1.3357	1.7200	1.2874	1.7762
46	1.4814	1.5700	1.4368	1.6176	1.3912	1.6677	1.3448	1.7201	1.2976	1.7748
47	1.4872	1.5739	1.4435	1.6204	1.3989	1.6692	1.3535	1.7203	1.3073	1.7736
48	1.4928	1.5776	1.4500	1.6231	1.4064	1.6708	1.3619	1.7206	1.3167	1.7725
49	1.4982	1.5813	1.4564	1.6257	1.4136	1.6723	1.3701	1.7210	1.3258	1.7716

Lampiran 7
Tabel Uji T

df	Pr 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

Lampiran 8
Tabel Uji F

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92

Lampiran 9 Surat Izin Penelitian



UNIVERSITAS MEDAN AREA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Kampus I : Jl. Kolam No. 1 Medan Estate Telp (061) 7366878, 7360168, 7364348, 7366781, Fax. (061) 7366998
Kampus II : Jl. Sei Serayu No. 70A/Jl. Setia Budi No. 79B Medan Telp (061) 8225602, 8201994, Fax. (061) 8226331
Email : univ_medanarea@uma.ac.id Website:uma.ac.id/ekonomi.uma.ac.id email fakultas.ekonomi@uma.ac.id

Nomor : 0025/ FEB /01.1/1 /2024
Lamp : -
Perihal : Izin Research / Survey

11 Januari 2024

Kepada Yth,
Bursa Efek Indonesia

Dengan hormat,

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area di Medan, mengharapkan bantuan saudara/saudari, Bapak/Ibu kepada mahasiswa kami :

Nama : NIKYTA AGNADYA ARSE
NPM : 198330149
Program Studi : Akuntansi
Judul : Pengaruh *Capital Adequacy Ratio, Loan To Deposit Ratio, Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap Non Performing Loan* Pada Bank Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021
No. HP : 089503129976
Alamat Email : nikytaagnadva1@gmail.com

Untuk diberi surat izin mengambil data pada perusahaan yang sedang Bapak / Ibu Pimpin selama satu bulan. Hal ini dibutuhkan sehubungan dengan tugasnya menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Perguruan Tinggi dengan memenuhi ketentuan dan peraturan administrasi di Instansi / Perusahaan Bapak/Ibu.

Dapat kami beritahukan bahwa Research ini dipergunakan hanya untuk kepentingan ilmiah semata-mata. Kami mohon kiranya diberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan, serta memberikan surat keterangan yang menyatakan telah selesai melakukan penelitian.

Demikian kami sampaikan atas bantuan dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

A.n Kaprodi,
Kepala Bidang Minat Bakat Dan Inovasi
Program Studi Akuntansi

Indah Cahya Sagala, S.Pd, M.Si

Tembusan :

1. Wakil Rektor Bidang Akademik
2. Kepala LPPM
3. Mahasiswa ybs
4. Pertinggal

Lampiran 10 Surat Balasan Izin Penelitian



FORMULIR KETERANGAN

Nomor : Form-Riset-00819/BEIPSR/10-2023
 Tanggal : 26 Oktober 2023

Kepada Yth. : Rana Fathinah Ananda, SE., M.Si
 Wakil Dekan Bidang Inovasi, Kemahasiswaan Dan Alumni
 Universitas Medan Area

Alamat : Jalan Kolam No.1
 Medan

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Nikyta Agnadya Arse
 NIM : 198330149
 Jurusan : Akuntansi

Telah menggunakan data data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan skripsi dengan judul **"Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Loan To Deposit Ratio Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap Non Performing Loan Pada Bank Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021"**

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) copy skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,

M. Pintor Nasution
Kepala Kantor

Indonesia Stock Exchange Building, Tower 16th Floor, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190 – Indonesia
 Phone: +62215150515, Fax: +62215150330, Toll Free: 0800 1009000, Email: callcenter@idx.co.id

Lampiran 11 Surat Selesai Penelitian



UNIVERSITAS MEDAN AREA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Kampus I : Jl. Kolam No. 1 Medan Estate Telp (061) 7366878, 7360168, 7364348, 7366781, Fax (061) 7366998
Kampus II : Jl. Sei Serayu No. 70A/Jl. Setia Budi No. 79B Medan Telp (061) 8225602, 8201994, Fax (061) 8226331
Email : univ_medanarea@uma.ac.id Website.uma.ac.id/ekonomi.uma.ac.id email fakultas:ekonomi@uma.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 008 /FEB.1/06.5/ I/ 2024

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area dengan ini menerangkan :

N a m a : NIKYTA AGNADYA ARSE
N P M : 198330149
Program Studi : Akuntansi

Bahwa mahasiswa tersebut diatas telah melaksanakan pengambilan data / riset untuk penulisan skripsi dari jalur Internet yang berjudul :

“ Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Loan To Deposit Ratio*, Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap *Non Performing Loan* Pada Bank Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021”

Selama melakukan pengambilan data / riset mahasiswa mengikuti arahan sesuai peraturan dan tetap berperilaku baik. Surat keterangan ini dikeluarkan untuk mahasiswa memperoleh data.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dipergunakan seperlunya.

A.n Dekan, 10 Januari 2024

Ketua Program Studi Akuntansi

Rana Fathinah Ananda, SE. M.Si